



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN SISWA
DENGAN HASIL BELAJAR PKn KELAS V SD NEGERI
GUGUS WATUBARUT KECAMATAN KEBUMEN
KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Azka Manazila

1401413006

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azka Manazila

NIM : 1401413006

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Agustus 2017



Azka Manazila
NIM 1401413006

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen” karya,

nama : Azka Manazila

NIM : 1401413006


Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 7 Agustus 2017

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Eko Purwanti, M.Pd.
NIP 19571026 198203 2 001


Drs. A. Busyairi, M.Ag.
NIP 19580105 198703 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES



Dr. Isa Ansori, M. Pd.
NIP 19600820 198703 1 003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”, karya,

nama : Azka Manazila

NIM : 1401413006

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2017.

Semarang, September 2017

Panitia Ujian

Sekretaris,



Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 1980427 198603 1 001

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19590511 198703 1 001

Penguji,

Pembimbing Utama,

Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.
NIP 19850721 201404 1 001

Dr. Eko Purwanti, M.Pd.
NIP 19571026198203 2 001

Pembimbing Pendamping,

Drs. A. Busyairi, M.Ag.
NIP 19580105198703 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan pada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.”(Q.S Al-Ankabut/29:69).

“Amal (perbuatan) yang paling disukai oleh Rasulullah adalah yang dikerjakan secara terus-menerus (disiplin dan kontinu) oleh pelakunya.” (H.R Bukhari).

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan serta memperluas perasaan”. (Tan Malaka)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Orang tua tercinta Bapak Ghufron, Ibu Umi Maghfiroh dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat.

Almamater Universitas Negeri Semarang.

MI Ma'arif NU Karang Sari.

SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk studi di UNNES;
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi penelitian;
4. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam penyusunan skripsi;
5. Drs. A. Busyairi, M.Ag., Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi dalam penyusunan skripsi;
6. Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H., Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi;

7. Dra. Sri Hartati, M. Pd., Dosen Wali yang selama perkuliahan selalu memberi bimbingan;
8. Semua dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi peneliti;
9. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yang telah memberikan ijin di SD penelitian;
10. Guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yang membantu penelitian.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 7 Agustus 2017

Peneliti,



Azka Manazila
NIM 1401413006

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Manazila, Azka. 2017. *Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*. Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., dan Drs. A. Busyairi, M. Ag. 247 halaman.

Kualitas pendidikan di Indonesia berdasarkan laporan Depdiknas tahun 2007 bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn kurang optimal karena adanya ketidakseimbangan antara ranah kompetensi PKn. Aspek sikap proporsinya relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan ranah pengetahuan. Permasalahan juga terjadi di SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dari data hasil belajar PKn terdapat 29,2% siswa mendapat nilai dibawah KKM. Rumusan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn, apakah ada hubungan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn, apakah ada hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn. Tujuan penelitian ini adalah menguji ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn, menguji ada tidaknya hubungan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn, menguji ada tidaknya hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dengan jumlah siswa 134. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 85 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara, dokumentasi, tes, dan angket. Analisis data menggunakan analisis statistik, uji normalitas, kolerasi *product moment*, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn sebesar 0,767; (2) terdapat hubungan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn sebesar 0,769; dan (3) terdapat hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn sebesar 0,780. Perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* berbantuan program SPSS versi 24 dengan taraf signifikansi 5%. Motivasi belajar dan disiplin siswa memiliki kontribusi 60.8% terhadap hasil belajar PKn dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel.

Simpulan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Saran hendaknya guru meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa agar hasil belajar PKn siswa tinggi.

Kata Kunci : motivasi belajar; disiplin siswa; hasil belajar PKn.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL PENELITIAN	xiv
DAFTAR BAGAN PENELITIAN	xvii
DAFTAR DIAGRAM PENELITIAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN PENELITIAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Pembatasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	16

2.1.1	Motivasi Belajar	16
2.1.1.1	Pengertian Motivasi Belajar	16
2.1.1.2	Peran dan Pentingnya Motivasi dalam Belajar	19
2.1.1.3	Macam-Macam Motivasi	20
2.1.1.4	Ciri-Ciri Motivasi Belajar	22
2.1.1.5	Indikator Motivasi Belajar	23
2.1.2	Disiplin Siswa	24
2.1.2.1	Pengertian Pendidikan Karakter	24
2.1.2.2	Pengertian Disiplin Siswa	27
2.1.2.3	Pentingnya Disiplin Siswa	28
2.1.2.4	Upaya Membantu Siswa Mengembangkan Kedisiplinan	30
2.1.2.5	Fungsi Disiplin	32
2.1.2.6	Indikator Disiplin Siswa	35
2.1.3	Hasil Belajar PKn	39
2.1.3.1	Pengertian Belajar	39
2.1.3.2	Tujuan Belajar	40
2.1.3.3	Prinsip-Prinsip Belajar	42
2.1.3.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	43
2.1.3.5	Pengertian Hasil Belajar	44
2.1.3.6	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	45
2.1.3.7	Pembelajaran PKn	47
2.1.3.9	Tujuan PKn	49
2.1.3.9	Ruang Lingkup Pkn	51

2.1.3.10	Indikator Hasil Belajar	52
2.2	Kerangka Teoritis	52
2.3	Kerangka Berfikir	56
2.4	Hipotesis Penelitian	59

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	60
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	60
3.2.1	Populasi Penelitian	61
3.2.2	Sampel Penelitian	62
3.3	Variabel Penelitian	63
3.3.1	Variabel Independen	64
3.3.2	Variabel Dependen	64
3.4	Definisi Operasional Variabel	64
3.4.1	Motivasi Belajar (X_1)	64
3.4.2	Disiplin Siswa (X_2)	65
3.4.3	Hasil Belajar PKn (Y)	65
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	66
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data	66
3.5.1.1	Kuesioner (Angket)	66
3.5.1.2	Tes	67
3.5.1.3	Wawancara	68
3.5.1.4	Dokumentasi	68
3.5.2	Instrumen Penelitian	69

3.5.3	Uji Coba Instrumen	70
3.5.3.1	Uji Validitas Instrumen	70
3.5.3.2	Uji Reliabilitas Instrumen	74
3.6	Teknik Analisis Data.....	76
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	76
3.6.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Bebas	77
3.6.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Terikat	80
3.6.2	Uji Persyaratan Analisis Data	81
3.6.2.1	Uji Normalitas	81
3.6.2.2	Uji Linearitas.....	82
3.6.3	Analisis Data Korelasi	83
3.6.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	83
3.6.3.2	Analisis Korelasi Ganda.....	84
3.6.4	Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	86
3.6.5	Uji Signifikansi (Uji t)	86
3.6.6	Uji Signifikansi (Uji F)	87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	88
4.1.1	Analisis Data Deskriptif	88
4.1.1.1	Deskripsi Data Motivasi Belajar	88
4.1.1.2	Deskripsi Data Disiplin Siswa	97
4.1.1.4	Deskripsi Data Hasil Belajar PKn.....	105
4.1.2	Uji Persyaratan Analisis Data.....	107

4.1.2.1	Uji Normalitas	107
4.1.2.2	Uji Linearitas	109
4.1.3	Analisis Data Korelasi	110
4.1.3.1	Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y	111
4.1.3.2	Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y	113
4.1.3.3	Analisis Korelasi Ganda X_1 dan X_2 dengan Y	114
4.2	Pembahasan	117
4.2.1	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn	117
4.2.2	Hubungan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn	120
4.2.3	Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn	123
4.3	Implikasi Hasil Penelitian	131
4.3.1	Implikasi Teoritis	131
4.3.2	Implikasi Praktis	132
4.3.3	Implikasi Pedagogik	133
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	134
5.2	Saran	135
DAFTAR PUSTAKA		136
LAMPIRAN		149

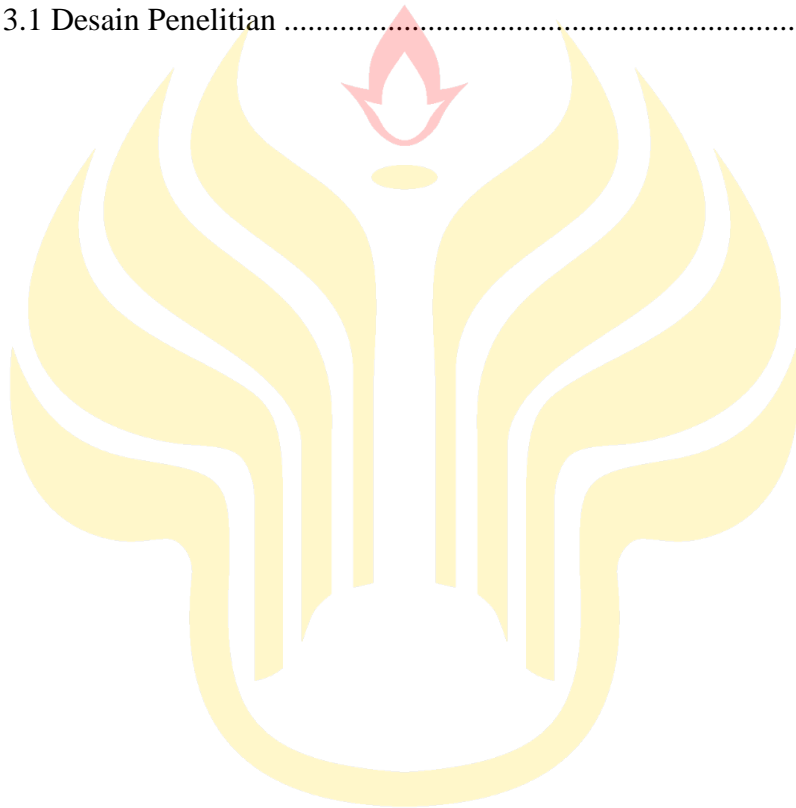
DAFTAR TABEL PENELITIAN

Tabel 2.1 Keterkaitan Nilai Disiplin dan Indikator untuk Sekolah.....	36
Tabel 2.2 Nilai Disiplin dan Indikator Mata Pelajaran	37
Tabel 2.3 Indikator Disiplin Sekolah dan Kelas	38
Tabel 2.4 Pemetaan Ruang Lingkup PKn.....	51
Tabel 2.5 Indikator Hasil Belajar PKn.....	52
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	61
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	63
Tabel 3.3 Skor Masing-Masing Kategori Jawaban.....	67
Tabel 3.4 Kriteria Skor Variabel Motivasi Belajar	78
Tabel 3.5 Kriteria Skor Variabel Motivasi Belajar (%)	79
Tabel 3.6 Kriteria Skor Variabel Disiplin Siswa	80
Tabel 3.7 Kriteria Skor Variabel Disiplin Siswa (%)	80
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Data Motivasi Belajar	89
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar	90
Tabel 4.3 Distribusi Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	91
Tabel 4.4 Distribusi Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar....	92
Tabel 4.5 Distribusi Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	93
Tabel 4.6 Distribusi Adanya Penghargaan dalam Belajar	94
Tabel 4.7 Distribusi Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	95
Tabel 4.8 Distribusi Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.....	96
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Disiplin Siswa.....	97

Tabel 4.10 Data Frekuensi Skor Variabel Disiplin Siswa.....	98
Tabel 4.11 Distribusi Skor Disiplin Berangkat Sekolah	100
Tabel 4.12 Distribusi Skor Disiplin Mengikuti Pembelajaran dikelas.....	101
Tabel 4.13 Distribusi Skor Disiplin Mengerjakan Tugas.....	102
Tabel 4.14 Distribusi Skor Disiplin Belajar dirumah.....	103
Tabel 4.15 Distribusi Skor Disiplin Menaati Tata Tertib Sekolah	104
Tabel 4.16 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pkn	105
Tabel 4.17 Distribusi Nilai Hasil Belajar	106
Tabel 4.18 Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov	108
Tabel 4.19 Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	109
Tabel 4.20 Uji Linearitas Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar.....	109
Tabel 4.21 Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pkn	111
Tabel 4.22 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	112
Tabel 4.23 Uji Signifikansi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	112
Tabel 4.24 Hasil Analisis Korelasi Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Pkn.....	113
Tabel 4.25 Uji Signifikansi (uji t) Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Pkn.....	114
Tabel 4.26 Hasil Analisis Korelasi Ganda Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Pkn	114
Tabel 4.27 Hasil Uji Koefisien Determinasi	115
Tabel 4.28 Hasil Uji Signifikansi (Uji F).....	116

DAFTAR BAGAN PENELITIAN

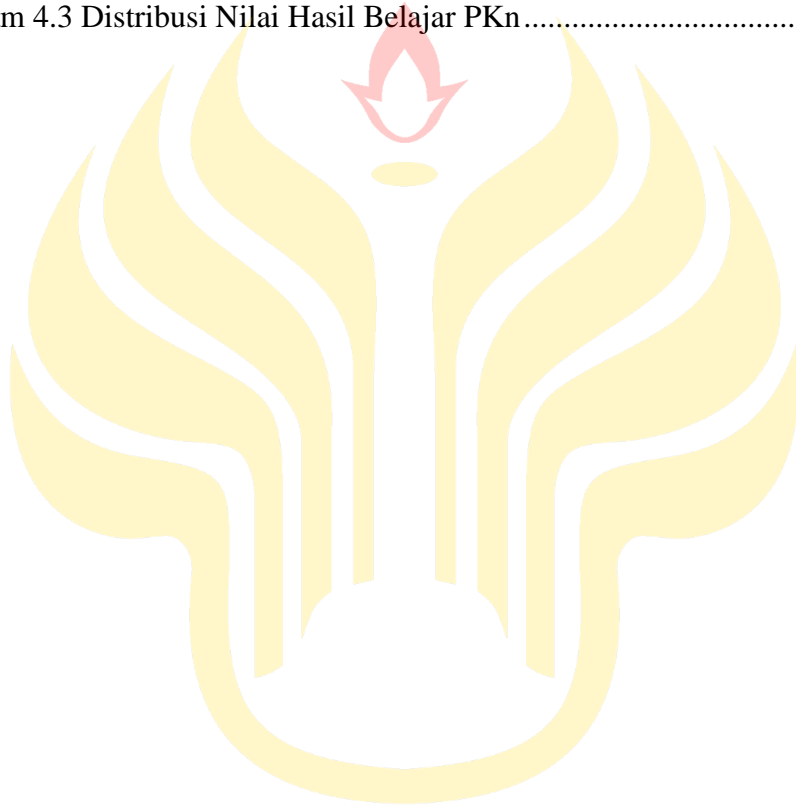
Bagan 2.1 Kerangka Teoritis	55
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir	58
Bagan 3.1 Desain Penelitian	61



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR DIAGRAM PENELITIAN

Diagram 4.1 Distribusi Skor Motivasi Belajar.....	90
Diagram 4.2 Distribusi Skor Disiplin Siswa.....	99
Diagram 4.3 Distribusi Nilai Hasil Belajar PKn.....	107



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Disiplin Sisiwa	140
Lampiran 2	Uji Coba Angket Motivasi Belajar	141
Lampiran 3	Kisi-Kisi Angket Disiplin Siswa	144
Lampiran 4	Uji Coba Angket Disiplin Siswa	145
Lampiran 5	Kisi-Kisi Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn	148
Lampiran 6	Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn (Kognitif)	149
Lampiran 7	Kunci Jawaban Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn	157
Lampiran 8	Kisi-Kisi Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn (Afektif)	158
Lampiran 9	Uji Coba Tes Hasil Belajar PKn (Afektif)	159
Lampiran 10	Kisi-Kisi Penelitian Angket Motivasi Belajar	162
Lampiran 11	Angket Penelitian Motivasi Belajar	163
Lampiran 12	Kisi-Kisi Penelitian Angket Disiplin Sisiwa	165
Lampiran 13	Angket Penelitian Disiplin Siswa	166
Lampiran 14	Kisi-Kisi Penelitian Tes Hasil Belajar PKn	168
Lampiran 15	Tes Penelitian Hasil Belajar PKn (Kognitif)	170
Lampiran 16	Kunci Jawaban Penelitian Hasil Belajar PKn	176
Lampiran 17	Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar PKn (Psikomotor)	177
Lampiran 18	Kisi-Kisi Penelitian Hasil Belajar PKn (Afektif)	178
Lampiran 19	Angket Penelitian Hasil Belajar PKn (Afektif)	179
Lampiran 20	Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian	181
Lampiran 21	Daftar Responden Sampel Penelitian	182
Lampiran 22	Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi	185

Lampiran 23 Uji Validitas dan Reliabilitas Disiplin Siswa	187
Lampiran 24 Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar PKn (Kognitif)	189
Lampiran 25 Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar PKn (Afektif).....	190
Lampiran 26 Tabulasi Data Penelitian Motivasi Belajar	191
Lampiran 27 Tabulasi Data Penelitian Disiplin Siswa	193
Lampiran 28 Tabulasi Data Penelitian Hasil Belajar PKn (Kognitif).....	195
Lampiran 29 Tabulasi Data Penelitian Hasil Belajar PKn (Afektif).....	197
Lampiran 30 Tabulasi Data Penelitian Hasil Belajar PKn (Psikomotor). 200	
Lampiran 31 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar, Disiplin Siswa, dan Hasil Belajar.....	202
Lampiran 32 Uji Normalitas	206
Lampiran 33 Uji Linearitas	207
Lampiran 34 Uji Korelasi Product Moment	208
Lampiran 35 Bukti Autentik Uji Coba Angket Penelitian di MI Ma'arif NU Karang Sari	209
Lampiran 36 Bukti Autentik Penelitian di Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen	219
Lampiran 37 Lembar Validasi Instrumen Penelitian	230
Lampiran 38 Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	234
Lampiran 39 Surat Ijin Penelitian	235
Lampiran 40 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	239
Lampiran 41 Dokumentasi Penelitian.....	241

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai perkembangan negara Indonesia, pasti tidak bisa lepas dari pendidikan Indonesia di mata dunia. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting kewibawaan sebuah negara didapatkan. Dengan pendidikan yang baik pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya para penerus generasi bangsa yang mumpuni dalam berbagai hal.

Sayangnya kualitas pendidikan Indonesia saat ini masih jauh dari negara-negara lainnya. Menurut data dari UNESCO pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu para guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Fakta ini tentunya menyakitkan bagi dunia pendidikan Indonesia. Keberhasilan pendidikan tentu saja dipengaruhi oleh kualitas guru dan siswa.

Jika hal itu terus dibiarkan, maka semakin kedepan pendidikan Indonesia akan semakin memburuk dan jauh dari tujuan pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Hal tersebut sejalan dengan Pancasila sila pertama dan kedua yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa dan

Kemanusiaan yang adil dan beradab. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan perlu ditanamkan kepada peserta didik dan ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang NKRI adalah dengan memasukkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam kurikulum di sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006).

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang

kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina. Peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Winarno, 2013: 6).

Untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan komitmen nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa melalui pengaturan standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian serta pengaturan kurikulum. Hal tersebut terangkum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Berkaitan dengan masalah pendidikan di Indonesia, di sekolah-sekolah sering terjadi masalah kurangnya disiplin siswa, misalnya tidak masuk sekolah, sering terlambat masuk kelas, tidak melaksanakan piket harian, tidak mengerjakan PR, tidak mengikuti paguyuban yang diberlakukan di kelas, membuang sampah sembarangan, ijin ke kamar mandi secara bersama, siswa tidak segera masuk kelas setelah bel berbunyi, mengganggu teman pada saat pembelajaran, sering tidak mencatat pelajaran, terlambat mengikuti upacara bendera, tidak menggunakan kaos kaki sesuai hari yang ditentukan, tidak membawa topi ketika upacara dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan di Indonesia belum menjadi budaya di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa karakter orang Indonesia masih sangat buram, salah satunya adalah kedisiplinan (Wibowo, 2012:1-16).

Diperjelas dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa sebuah bangsa dikatakan sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki 10 tanda-tanda seperti: 1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, 2) membudayakan

ketidakjujuran, 3) sikap fanatik terhadap kelompok /peer group, 4) rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, 5) semakin kaburnya moral baik dan buruk, 6) penggunaan bahasa yang memburuk, 7) meningkatkan perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, 8) rendahnya tanggung jawab sebagai individu dan warga Negara 9) menurunnya etos kerja , dan 10) adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama (Lickona dalam Wibowo, 2012 : 15-16).

Kemudian, hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2017 dengan menyebar angket kepada siswa kelas V SD Negeri 2 Karangari untuk mengetahui secara umum pelaksanaan tata tertib di sekolah. Indikator kedisiplinan pada angket tersebut disesuaikan dengan hasil wawancara kepada guru tentang masalah-masalah yang ada di SD Negeri 2 Karangari. Peneliti menghitung jumlah rata-rata pelaksanaan tata tertib siswa sebesar 78,41%. Jadi, pelanggaran tata tertib sebesar 21,59 %. Lalu peneliti membandingkan hasil penghitungan angket pelaksanaan tata tertib siswa dengan hasil wawancara kepada guru kelas V SD Negeri 2 Karangari. Guru mengatakan bahwa pelaksanaan tata tertib yang berkaitan dengan disiplin siswa di sekolah sebesar 80%. Sehingga, penghitungan dari angket yang diberikan siswa dengan hasil wawancara kepada guru hampir sama yaitu 78,41% dengan 80%.

Dari masalah-masalah disiplin siswa di atas dapat menyadarkan kita betapa pentingnya sikap disiplin terutama bagi generasi bangsa Indonesia. Untuk membentuk generasi bangsa yang berkecenderungan tinggi, maka kita perlu memulainya dari sekolah. Dengan adanya kedisiplinan, maka dapat melatih dan

membentuk kepribadian siswa yang selalu mematuhi aturan yang berlaku, hal itu sesuai dengan pernyataan yang berbunyi pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika seorang anak tidak melakukan kebiasaan baik itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah (Waluyo dalam Wibowo, 2012:126). Dengan demikian, kebiasaan baik termasuk kedisiplinan sudah menjadi semacam sikap dari dalam yang secara otomatis akan membuat seseorang akan merasa kurang nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu. Hal itu juga sesuai dengan pendapat bahwa mengembangkan budaya sekolah termasuk kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misal kebiasaan upacara hari senin, upacara kenegaraan, pemeriksaan bersih badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik dan teman. Kedisiplinan sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Dengan siswa disiplin dalam belajar maka belajar mereka akan teratur sehingga hasil belajar mereka juga maksimal (Daryanto, 2013:75).

Berbicara tentang disiplin siswa di sekolah, kita dapat menjumpai kegiatan-kegiatan apa saja yang menunjukkan disiplin siswa di sekolah, misalnya datang tepat waktu, tidak terlambat masuk kelas, selalu mengerjakan PR, mengikuti paguyuban yang diberlakukan di sekolah, membuang sampah pada tempat sampah, segera masuk ketika bel masuk telah berbunyi, mencatat pelajaran, tidak terlambat mengikuti upacara bendera, memakai seragam sesuai

hari yang telah ditentukan, memakai kaos kaki, memakai sabuk dan membawa topi saat upacara. Kegiatan-kegiatan itu harusnya dilakukan oleh semua siswa agar kedisiplinan dapat berjalan dengan baik.

Siswa adalah subjek yang berperan penting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah. Tapi, siswa banyak yang tidak menyadari akan pentingnya belajar. Untuk belajar secara konsisten dan sungguh-sungguh merupakan hal yang sangat sulit dilakukan oleh siswa, karena dalam belajar harus ada kesadaran diri. Melalui kesadaran dalam belajar maka akan tercermin kegiatan disiplin belajar pada diri siswa.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila seluruh siswa mematuhi semua aturan dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Membiasakan hidup disiplin tidaklah mudah, apalagi disiplin dalam belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi antara lain sumber belajar, pendidik, orang tua dan siswa itu sendiri. Dengan kata lain, siswa memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut dengan cara membiasakan hidup disiplin dalam belajar.

Berbicara tentang disiplin, sangat berkaitan erat dengan motivasi. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah pemahaman tentang diri dan motivasi. Karena jika seseorang memahami apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi peraturan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran diri. Sehingga akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seseorang (Daryanto, 2013:50). Sejalan

dengan pendapat tersebut yaitu berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar (Hamalik, 2014: 108).

Seluruh staf yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar dan kurang bertanggungjawab karena berfikir jika tidak melaksanakan tugas tidak akan mendapat sanksi. Dalam proses belajar, siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat (Slameto, 2013:67).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V SD Negeri 2 Karang Sari juga sejalan dengan pendapat para ahli bahwa disiplin memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar. Menurut bu Turmiasih guru kelas V SD Negeri 2 Karang Sari ada hubungan yang besar antara kedisiplinan dengan motivasi belajar. Karena terkadang guru memotivasi siswa dengan kedisiplinan agar bertindak sesuai aturan. Misalkan saja, siswa yang tidak mengerjakan PR akan diberi sanksi dengan mengerjakan ulang 3 kali pekerjaan yang diberikan. Tidak mengerjakan PR terkait dengan motivasi belajar yang rendah, kemudian guru memotivasi siswa dengan menyuruh siswa mengerjakan ulang PR 3 kali. Hal tersebut dilakukan agar dengan kedisiplinan siswa bisa termotivasi untuk belajar.

Motivasi sangatlah penting bagi siswa, karena akan mendorong siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sehingga siswa akan terus giat dalam belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah: (1) mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar; (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Misalnya dengan kesadaran belajar dari diri siswa maka akan memperoleh hasil belajar yang baik; dan (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, yaitu menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Misal siswa mengerjakan pekerjaan tugas tapi keinginan tidak dari diri siswa melainkan karena akan mendapat hadiah, maka gairah untuk mengerjakan tidak maksimal dan berpengaruh terhadap tidak segera selesai pekerjaan yang dikerjakan.

Masalah yang ditemui dalam setiap pembelajaran memang sangat kompleks. Masalah tersebut datangnya bisa dari kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana, sumber belajar, dan lain-lain. Berdasarkan fakta di lapangan dalam pembelajaran PKn khususnya pada tingkat SD masih belum optimal. Hal ini sesuai dengan kajian kurikulum PKn oleh badan penelitian dan pengembangan departemen pendidikan nasional tahun 2007, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn kurang optimal karena adanya permasalahan tersebut antara

lain adanya ketidakseimbangan antara ranah kompetensi PKn. Aspek sikap dan perilaku yang menjadi “*stressing*” PKn proporsinya relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan ranah pengetahuan, pemahaman guru terhadap SK-KD sangat beragam, sehingga terkadang mengalami kesulitan untuk memahami dan memaknai SK-KD. Kebiasaan guru yang “*taken for granted*” dari pusat memperlumah kreativitas dan inovasi mereka dalam mencari sumber, memilih dan mengorganisasikan materi sesuai tuntutan KD. Guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang partisipatif, karena kurangnya dukungan instansi dan masyarakat setempat dan dalam penilaian yang kurang komperhensif (Depdiknas tahun 2007).

Hal tersebut juga terjadi di SD Negeri gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen diketahui bahwa PKn merupakan mata pelajaran dengan hasil belajar terendah karena alasan materi PKn terlalu luas. Peneliti juga meminta dokumentasi hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dengan hasil sebagai berikut : 1) siswa kelas V SD Negeri 2 Karang Sari 29,2 % memperoleh nilai PKn dibawah KKM dan 50 % dibawah nilai rata-rata kelas; (2) siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari 60,8 % memperoleh nilai PKn dibawah KKM dan 54,1 % dibawah nilai rata-rata kelas; (3) siswa kelas V SD Negeri Jemur 47,2 % memperoleh nilai PKn dibawah KKM dan 47,2 % dibawah nilai rata-rata kelas; (4) siswa kelas V SD Negeri Gemeksekti 1 tidak ada yang mendapat nilai PKn dibawah KKM dan 52 % dibawah nilai rata-rata kelas;

dan (5) siswa kelas V SD Negeri Gemeksekti 2 15,3 % memperoleh nilai PKn dibawah KKM dan 46,1 % dibawah nilai rata-rata kelas.

Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 31,34% memperoleh nilai PKn dibawah KKM dan 50 % dibawah nilai rata-rata kelas.

Beberapa penelitian terdahulu yang menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nisa Dian Rahmawati tahun 2014, yang berjudul "*Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*". Dalam hasil penelitian disebutkan : Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji korelasi, dan analisis regresi. Dari hasil perhitungan didapat xy r produk momen sebesar 0,822 maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV. Koefisien determinasi sebesar 68% menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rachmawati Indah Permata Sari tahun 2014, yang berjudul "*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur*". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumen berupa nilai ulangan tengah semester mata pelajaran IPS.

Dari hasil perhitungan didapat r produk momen sebesar 0,065 maka H_1 diterima. Koefisien determinasi sebesar 12,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Stanley O Ehiane tahun 2014, yang berjudul "*Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*". Dalam hasil penelitian disebutkan: Penelitian yang digunakan adalah survei koresional desain dimana kuesioner merupakan instrumen utama pengumpulan data selain wawancara dan dokumentasi. Persentase sederhana dan metode statistik Chi-square digunakan untuk menganalisis data. Hasilnya adalah penelitian jelas menunjukkan bahwa disiplin sekolah yang efektif harus didorong dalam mengontrol perilaku siswa sehingga mempengaruhi prestasi akademik siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin sekolah mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Selanjutnya penelitian oleh Dr. Riffat Un Nisa Awan, Dr. Ghazala Noreen dan Ms. Anjum Naz tahun 2011, yang berjudul "*A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level*". Dalam hasil penelitian disebutkan bahwa : motivasi berprestasi dan konsep diri secara signifikan berhubungan dengan prestasi akademik. Disarankan guru harus menggunakan strategi motivasi untuk melibatkan siswa dalam kegiatan akademik untuk meningkatkan nilai mereka.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sikap disiplin dan motivasi sangat penting dimiliki siswa agar hidupnya terarah dan teratur. Siswa yang memiliki motivasi belajar dan disiplin yang tinggi akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan tapi suatu bentuk usaha dirinya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan motivasi belajar dan disiplin siswa yang tinggi, siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran di kelas, datang tepat waktu, rajin membaca, mencatat pelajaran, mengingat pelajaran, dan memahami pelajaran yang mereka dapatkan di kelas. Tidak hanya di sekolah saja, setelah di rumah pun mereka akan lebih teratur dalam belajar. Dari pemaparan latar belakang di atas, penting dilakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 31,34 % siswa kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen memperoleh nilai PKn dibawah KKM.
- 1.2.2 50 % siswa kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen mendapat nilai PKn dibawah nilai rata-rata kelas.
- 1.2.3 Pelaksanaan tata tertib sekolah siswa kelas V SD Negeri 2 Karanghari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen adalah 78,41 %.

- 1.2.4 Walaupun sudah diberikan sanksi bagi pelanggar tata tertib tapi masih ada siswa yang melanggar.
- 1.2.5 Terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR, tidak memperhatikan pelajaran, tidak tertarik untuk belajar dan mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung.
- 1.2.6 Walaupun guru memberikan motivasi kepada siswa pada seluruh pembelajaran yaitu diawal pembelajaran, saat pembelajaran dan diakhir pembelajaran tapi masih ada siswa yang tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas peneliti akan membatasi dan fokus pada masalah yang terkait dengan motivasi belajar, disiplin siswa dan hasil belajar PKn. Peneliti ingin menguji ada tidaknya hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen ?

- 1.4.2 Apakah ada hubungan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen ?
- 1.4.3 Apakah ada hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Menguji ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.
- 1.5.2 Menguji ada tidaknya hubungan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.
- 1.5.3 Menguji ada tidaknya hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Selengkapnya manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk mengembangkan penelitian di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan penelitian berikutnya terutama dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar, disiplin siswa dan hasil belajar PKn.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru agar memperhatikan motivasi belajar siswa sehingga mereka disiplin dalam belajar dan memperoleh hasil belajar maksimal.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada siswa akan pentingnya pelaksanaan peraturan sekolah dan memberikan semangat kepada siswa agar lebih termotivasi untuk belajar sehingga siswa bersikap disiplin yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bahwa aturan penting diterapkan di sekolah untuk mengatur disiplin siswa. Selain itu, untuk memunculkan motivasi belajar siswa pihak sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan menarik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Motivasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Aktivitas sehari-hari tidak lepas dari motivasi, artinya setiap aktivitas belajar yang kita lakukan pasti didukung rasa keinginan yang muncul dari dalam diri kita. Hal ini karena motivasi berperan menentukan kesuksesan suatu kegiatan yang kita lakukan. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2011:73).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya

penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016: 23).

Menurut Vroom motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian Jhon P. Campbell mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku (Purwanto, 2014:72).

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Donald dalam Hamalik, 2015:106). Dalam definisi tiga unsur terkait, yaitu sebagai berikut.

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Disamping itu ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contoh seseorang terlibat dalam diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karena dia bersuara/ mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan cepat.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon ke arah suatu tujuan tertentu.

Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan. Contoh si A ingin mendapat hadiah, maka ia mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, menempuh tes, dan sebagainya.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011 : 75).

Jika kebutuhan seseorang terasa mendesak, maka kebutuhan itu akan memotivasi orang tersebut untuk berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Contoh : apabila seseorang memiliki kebutuhan prestasi belajar yang tinggi, maka kebutuhan tersebut mendorong orang untuk menetapkan target yang penuh tantangan, dia harus bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan pengalaman yang ia miliki, ia rajin ke perpustakaan, toko buku, membeli buku, membaca buku, dan mendengarkan informasi. Peningkatan hasil belajar didukung sikap pribadinya dalam mengelola pelajaran yang didapat di sekolah, keseriusan dalam belajar, membagi waktu bermain dan belajar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Sebagai guru sudah sepantasnya untuk terus memacu dan membangkitkan semangat siswa untuk membangun motivasi dalam diri siswa kaitannya dalam proses belajar. Tidak mudah memang memunculkan motivasi pada diri siswa, bahkan merupakan tantangan bagi sebagian guru, apalagi jika tidak ada kesadaran pada diri siswa terhadap pentingnya pelajaran yang akan dipelajari. Memunculkan motivasi siswa bisa dengan memberikan hadiah, pujian, teguran, nasehat, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Dari paparan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu bentuk dorongan dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi motivasi juga dapat berpengaruh pada kegiatan belajar seseorang dalam pencapaian hasil belajar.

2.1.1.2 Peran dan Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu. Ada beberapa peran penting motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar .
- 4) Menentukan ketekunan belajar (Uno, 2016 : 27).

Fungsi motivasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2011: 85).

Selain pendapat dari Sardiman, fungsi motivasi antara lain sebagai berikut.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak yaitu sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Hamalik, 2015 : 108).

2.1.1.3 Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dengan demikian, motivasi itu sangat bervariasi (Sardiman, 2011: 86).

Jika dilihat dari dasar pembentukannya, macam-macam motivasi adalah sebagai berikut.

1) Motif-motif bawaan

Definisi dari motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dan lain-lain. Moif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari mempunyai makna motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup di lingkungan sosial dengan sesama manusia, sehingga motivasi itu terbentuk. Kemampuan berhubungan ini menyebabkan adanya kerja sama di dalam masyarakat sehingga tercapailah kepuasan diri. Maka dari itu, manusia perlu mengembangkan sifat-sifat kooperatif, ramah, membina hubungan baik dengan sesama, terlebih terhadap orang tua dan guru. Di dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*, di mana motivasi *intrinsik* lebih kuat dari pada motivasi *ekstrinsik*. Hal tersebut dikarenakan motivasi *intrinsik* merupakan motivasi yang muncul dari diri peserta didik berupa kesadaran. Dalam

penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti melakukan penelitian pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa.

2.1.1.4 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri – ciri motivasi yang adapada diri setiap orang adalah sebagai berikut.

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Contoh: selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (bila diberi tugas pemecahan masalah misalnya dampak teknologi, peserta didik semangat dalam memecahkan permasalahan tersebut dengan tekun dan sungguh-sungguh).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri (tidak mencontek ketika ulangan).
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (lebih senang diberi tugas yang bervariasi contoh : hari ini dapat tugas tentang permasalahan sosial, keesokan harinya tentang sejarah dan sebagainya).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (tidak mudah terpengaruh oleh pendapat teman).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (selalu percaya diri dengan jawabannya/pendapatnya).

- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (senang mengerjakan soal-soal) (Sardiman, 2011:83).

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responentif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya (Sardiman, 2011: 83-84).

2.1.1.5 Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung (Uno, 2016:23).

Klasifikasi indikator motivasi belajar sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

2.1.2 Disiplin Siswa

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Wibowo, 2012: 36).

Selain pendapat di atas pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Kemendiknas dalam Wibowo, 2012: 35).

Berdasarkan pembahasan pakar tersebut dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistem untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian, nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berikut ini akan dikemukakan delapan belas nilai karakter, sebagai berikut.

- 1) Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yakni sikap dan tindakan yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas.
- 8) Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yakni cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, yakni sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan YME (Kemendiknas dalam Wibowo, 2012: 43).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa 18 nilai karakter ini menjadi pegangan guru sehingga dapat melakukan monitoring kepada peserta didiknya sehingga perkembangan masalah yang muncul dapat segera dideteksi dan khususnya dalam menerapkan disiplin di sekolah dasar. Karakter disiplin sangat diperlukan untuk menciptakan suasana sekolah yang tertib dan aman.

2.1.2.2 Pengertian Disiplin Siswa

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Dalam perpektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri (Daryanto, 2013:49).

Disiplin merupakan sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku (Zuriah, 2015:69).

Selain itu, deskripsi dari disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Kemendiknas dalam Wibowo, 2012:43)

Dari berbagai pendapat tentang pengertian disiplin ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin siswa adalah suatu sikap atau perilaku siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas (Zuriah, 2105:83).

2.1.2.3 Pentingnya Disiplin Siswa

Setiap orang sangat memerlukan kedisiplinan dalam melaksanakan aktivitas baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Apalagi sebagai seorang siswa, untuk mencapai hasil yang optimal dia harus disiplin, baik disiplin dalam menaati peraturan di sekolah, disiplin belajar di sekolah, disiplin dalam melaksanakan tugas belajar dari sekolah, ataupun disiplin belajar di rumah. Sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut.

- 1) Disiplin yang muncul karena kesadaran diri menjadikan siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang (Tu'u, 2004: 37).

Pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut.

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya (Maman Rachman dalam Tu'u, 2004: 35).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin penting bagi kehidupan semua orang terutama siswa. Disiplin memberikan manfaat yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dengan adanya disiplin siswa dalam belajar, maka siswa akan menyadari pentingnya belajar secara teratur. Disiplin yang terbentuk secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur sehingga siswa akan mencapai kesuksesan belajar.

2.1.2.4 Upaya Membantu Siswa Mengembangkan Disiplin

Cara sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri (life skill) siswa agar memiliki disiplin.
- 2) Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- 5) Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
- 6) Mengembangkan sistem dan mekanisme penguatan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah (Daryanto, 2013: 51).

Disiplin tidak terbentuk secara spontanitas, akan tetapi dapat dibentuk melalui latihan berdisiplin. Berbagai faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri .
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (Tu'u, 2004: 48-50).

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain sebagai berikut.

- 1) Teladan adalah perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Faktor teladan dalam disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.
- 2) Lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- 3) Latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

Berdasarkan pendapat diatas sekolah adalah institut yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya adalah disiplin. Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik.

2.1.2.5 Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sebagai berikut.

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

2) Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Disiplin membuat seseorang terbiasa mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat

berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.

4) Pemaksaan

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal. Pertama, disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Kedua, disiplin terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik bagi anak. Namun, disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Walaupun disiplin yang terbentuk karena paksaan tersebut tidak tahan lama, akan tetapi dengan pendampingan guru di sekolah

dan orang tua di rumah secara rutin melalui pembiasaan dan latihan disiplin dapat menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting baginya.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yaitu kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksanakannya proses dan kegiatan pendidikan. Hal ini dapat dicapai

dengan merancang peraturan sekolah kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen (Tu'u, 2004: 38-42).

Berdasarkan fungsi diatas, maka disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

2.1.2.6 Indikator Disiplin Siswa

Penelitiannya mengenai disiplin mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas (Tu'u, 2004: 91).

Indikator disiplin sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki catatan kehadiran.
- 2) Memberikan penghargaan kepada siswa sekolah yang disiplin.
- 3) Memiliki tata tertib sekolah.
- 4) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.
- 5) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah (Daryanto, 2013:135).

Indikator disiplin kelas adalah sebagai berikut.

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu.
- 2) Membiasakan mematuhi aturan.
- 3) Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya.

- 4) Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian)
(Daryanto, 2013:136)

Tabel 2.1 Keterkaitan Nilai Disiplin dan Indikator untuk Sekolah

Nilai	Indikator	
	Kelas 1-3	Kelas 4-6
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya. 2. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggungjawabnya. 3. Duduk pada tempat yang telah disiapkan. 4. Menaati peraturan sekolah dan kelas. 5. Berpakaian rapi. 6. Mematuhi aturan permainan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan tugas pada waktunya. 2. Saling menjaga teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik. 3. Selalu mengajak teman menjaga kebersihan kelas. 4. Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung. 5. Berpakaian sopan dan rapi. 6. Mematuhi aturan sekolah.

Sumber : (Daryanto, 2013:145)

Tabel 2.2 Nilai Disiplin dan Indikator Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas	
	Kelas 1-3	Kelas 4-6
1. Pendidikan Kewarganegaraan	<ul style="list-style-type: none"> a. Merapikan meja dan kursi setelah belajar di kelas. b. Membantu memelihara kebersihan kelas. c. Tidak bermain ketika sedang belajar kelompok di kelas. d. Memilih dengan tertib buku bacaan sekolah untuk dibaca. e. Masuk kelas dengan teratur. f. Membuang sampah pada tempatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tugas-tugas kelas. b. Membantu memelihara kebersihan sekolah dan pekarangan. c. Mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan tugas yang diberikan kelompok. d. Mengembalikan buku perpustakaan pada waktunya. e. Membeli makanan/minuman/barang di kantin sekolah dengan tertib. f. Membantu membuang sampah ditempat sampah di kelas yang sudah penuh.

Sumber : (Daryanto, 2013:157)

Tabel 2.3 Indikator Disiplin Sekolah dan Kelas

Nilai	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki catatan kehadiran. 2. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. 3. Memiliki tata tertib sekolah. 4. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. 5. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. 6. Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan hadir tepat waktu. 2. Membiasakan mematuhi aturan. 3. Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya. 4. Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian)

Sumber : (Kemendiknas dalam Wibowo, 2012:100)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator disiplin siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Disiplin berangkat sekolah.
- 2) Disiplin mengikuti pembelajaran di kelas.
- 3) Disiplin mengerjakan tugas.

- 4) Disiplin belajar di rumah.
- 5) Disiplin menaati tata tertib sekolah.

2.1.3 Hasil Belajar PKn

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita. Dengan kita belajar maka akan menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan hal-hal baru yang belum kita ketahui sebelumnya. Terdapat beberapa pandangan tentang hakikat belajar menurut para ahli, yaitu :

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2011 : 20).

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (juga berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat secara konkrit dan non konkrit (Uno, 2016 : 11).

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya (Hilgard dan Bower dalam Purwanto, 2014:84).

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Gagne dalam Purwanto, 2014 :84).

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Morgan dalam Purwanto, 2014:84).

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (Witherington dalam Purwanto, 2014:84).

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dan penampilan yang menimbulkan respon dari orang yang belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu serta merupakan perilaku untuk memperoleh respon dalam proses menambah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dilakukan sepanjang hayat. Dengan belajar maka wawasan dan ilmu pengetahuan peserta didik akan semakin bertambah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Belajar bisa dengan kegiatan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan sebagainya.

2.1.3.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar dapat tercapai apabila lingkungan belajarnya kondusif. Lingkungan belajar dipengaruhi oleh komponen-komponen belajar. Komponen-

komponen tersebut yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan.

Tujuan belajar yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar. Tujuan tersebut meliputi tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap peserta didik. Pendapat tentang tujuan belajar tersebut diperkuat oleh pendapat para ahli, sebagai berikut.

Tujuan belajar ada tiga macam, (1) untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Tujuan ini yang cenderung lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini guru berperan sebagai pengajar, dimana siswa diberikan pengetahuan sehingga pengetahuan siswa meningkat dan siswa dengan sendirinya akan mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya; (2) penanaman konsep dan keterampilan. Penanaman konsep ini membutuhkan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun rohani. Kemampuan dapat ditingkatkan dengan cara banyak melatih kemampuan; dan (3) pembentukan sikap. Pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik tidak terlepas dari penanaman nilai. Penanaman nilai pada peserta didik tidak terlepas dari peran seorang guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai pendidik, dimana guru harus memberikan contoh yang kepada peserta didik, karena dalam pembentukan sikap guru merupakan contoh atau model yang akan ditiru siswa (Sardiman, 2011 : 26-28).

2.1.3.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip – prinsip belajar dipakai sebagai dasar upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kinerja mengajarnya. Ada beberapa prinsip dalam belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. Siswa harus berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b. Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d. Belajar perlu interaksi siswa dengan lingkungan
- 2) Sesuai hakikat belajar
 - a. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 - c. Belajar adalah proses kontinguitas. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya

- b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian / keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa (Slameto, 2013:27).

Prinsip-prinsip belajar dapat dimaknai sebagai dasar upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran guna mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Faktor-faktor belajar merupakan salah satu bagian dari prinsip belajar, dimana prinsip belajar merupakan pedoman seseorang atau peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Peran faktor belajar pada proses pembelajaran sangat berpengaruh, terutama dalam mendukung usaha peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar yang berlangsung dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor intern terbagi menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniyah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ektern terbagi menjadi tiga faktor, yaitu : faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota kelurga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi

guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat) (Slameto, 2013: 54-69).

Faktor belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual (kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi)
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial (keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial).

2.1.3.5 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai siswa dan diketahui oleh guru, dengan diketahui guru, guru dapat merancang dan mendesain pengajaran yang tepat dan penuh arti (Sudjana, 2014:45).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep (Rifa'i dan Anni, 2015:67).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama guru yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar.

2.1.3.6 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

Pertama, Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Faktor internal terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan jasmani. Hal-hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor jasmani diantaranya kesehatan dan cacat tubuh.

Faktor psikologis dalam belajar meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Untuk faktor kelelahan dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan adanya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar hilang. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara istirahat, tidur, melakukan variasi dalam belajar, olahraga secara teratur, dan lain-lain.

Kedua, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar meliputi cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, sosial ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Dalam disiplin sekolah dijelaskan agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta stafnya yang lain disiplin.

Kemudian faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa seperti TV, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa (Slameto, 2013: 54-72)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sesuai pendapat para ahli digolongkan menjadi dua, faktor internal dan eksternal. Hasil belajar akan tercapai dengan memuaskan dan maksimal apabila faktor-faktor tersebut diperhatikan oleh guru dan orang tua serta pihak sekolah.

Carool berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa ada lima faktor sebagai berikut.

- 1) Bakat pelajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran

- 4) Kualitas pengajaran
- 5) Kemampuan individu.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Inti dari hasil belajar merupakan hal-hal yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Biasanya hasil belajar tersebut digunakan sebagai patokan seberapa jauh penguasaan siswa terhadap bahan yang telah didapatkannya (Sudjana, 2014:46).

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Sudjana, 2014:46).

2.1.3.7 Pembelajaran PKn

PKn sebagai mata pelajaran yang menekankan pada pembinaan dan pengembangan nilai demokratis di sekolah dan masyarakat, perlu diselenggarakan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip pendidikan yang demokratis dan bertanggung jawab (Winarno, 2014: 95), dinyatakan Diknas (2007) bahwa dalam naskah KBK 2004 dinyatakan bahwa pembelajaran dalam mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan proses dan upaya dengan menggunakan pendekatan belajar kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter warga negara Indonesia.

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional (Pasal 3). Pendidikan nasional bertujuan

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Pasal 4).

Apabila diperhatikan, pada hakikatnya pembelajaran PKn untuk menyiapkan para siswa kelak sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai warga negara yang baik. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan PKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah secara konseptual mengandung komitmen utama dalam pencapaian dimensi tujuan pengembangan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Zuriah, 2015:134).

Dalam kurikulum standar nasional PKn untuk pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa visi PKn adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu sehingga menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan tanggung jawab yang pada gilirannya mampu mendukung berkembangnya kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia yang cerdas dan berbudi pekerti luhur (Zuriah, 2015:148).

Jadi, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan karakter warga negara Indonesia. Jadi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana untuk mengembangkan semangat kebangsaan menjadi warga negara yang

demokratis, meningkatkan kecerdasan, keterampilan serta karakter khususnya siswa di sekolah dasar.

Sedangkan misi yang diemban mata pelajaran PKn (Zuriah, 2015:148-149) adalah sebagai berikut.

- 1) Memanfaatkan kenyataan dan kecenderungan masyarakat yang semakin transparan, tuntutan kendali mutu yang semakin mendesak dan proses demokratisasi yang semakin intens dan meluas sebagai konteks dan orientasi pendidikan demokrasi.
- 2) Memanfaatkan substansi berbagai disiplin ilmu yang relevan sebagai wahana pedagogis untuk menghasilkan dampak instruksional dan pengiringnya berupa wawasan, disposisi, dan keterampilan kewarganegaraan sehingga dihasilkan desain kurikulum yang bersifat interdisipliner.
- 3) Memanfaatkan berbagai konsep, prinsip, dan prosedur pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mampu belajar demokrasi dalam situasi yang demokratis dan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang lebih demokratis.

2.1.3.8 Tujuan PKn

Tujuan dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sama dengan tujuan pembelajaran PKn yang ada di KTSP yaitu bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yaitu: (1) berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk

membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Winarno, 2014: 95).

Tujuan pembelajaran PKn yang disusun untuk setiap rencana atau skenario pembelajaran harus bersumber dan turunan dari tujuan pembelajaran di atasnya, yaitu dalam silabus, standar kompetensi lulusan dan tujuan mata pelajaran PKn, yaitu membentuk warga Negara yang cerdas, berkarakter dan terampil. Tujuan dalam pembelajaran PKn yaitu dalam rangka membentuk warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, memiliki semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Dalam rangka membentuk warga negara cerdas, berkarakter dan terampil inilah, tujuan setiap pembelajaran PKn, yaitu pengembangan *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic skill*. Pada tataran praktik, guru PKn, harus mampu membuat tujuan pembelajaran dari setiap scenario yang dibuat berisi tiga pengembangan tersebut (Winarno, 2014: 60).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran PKn ialah untuk mendidik siswa agar menjadi warga Negara yang baik agar dapat berfikir kritis, rasional, kreatif, terampil, dapat berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta dapat merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila yang telah tercantum dalam Standar Isi 2006.

2.1.3.9 Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup PKn dari SD adalah pada masing-masing Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Rumusan SK-KD sesungguhnya secara implisit telah menampilkan ruang lingkup materi apa yang hendak dibelajarkan dan ranah belajar mana yang hendak dibelajarkan. Ruang lingkup meliputi delapan substansi kajian, sedangkan materi belajar merupakan jabaran dari ruang lingkup yang secara implisit termuat dalam rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Tabel 2.4 Pemetaan Ruang Lingkup PKn

No	Ruang Lingkup	Materi
1	Persatuan dan kesatuan bangsa	a. Hidup rukun dalam perbedaan b. Cinta lingkungan c. Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia d. Sumpah Pemuda e. Keutuhan Negara Republik Indonesia
2	Norma, hukum, dan peraturan	a. Tertib dalam kehidupan keluarga b. Tata tertib di sekolah c. Norma yang berlaku dimasyarakat d. Peraturan-peraturan daerah
3	Hak asasi manusia	a. Hak dan kewajiban anak b. Hak dan kewajiban anggota masyarakat
4	Kebutuhan warga negara	a. Hidup bergotong royong b. Harga diri sebagai warga masyarakat c. Kebebasan berorganisasi d. Menghargai keputusan bersama
5	Konstitusi negara	
6	Kekuasaan dan politik	a. Pemerintahan desa dan kecamatan b. Pemerintahan daerah c. Pemerintah pusat
7	Pancasila	a. Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara b. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
8	Globalisasi	a. Globalisasi di lingkungannya b. Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi

2.1.3.10 Indikator Hasil Belajar PKn

Tabel 2.5 Indikator Hasil Belajar PKn Kelas V Semester 2

SK	Kompetensi Dasar	Indikator
3 Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi. 3.2 Menyebutkan organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat. 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah.	3.1.1 Menjelaskan pengertian organisasi. 3.2.1 Menyebutkan organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat. 3.2.2 Membuat bagan struktur organisasi kelas. 3.2.3 Menyebutkan tugas anggota struktur organisasi kelas. 3.3.1 Menyebutkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah. 3.3.2 Menyebutkan manfaat mengikuti organisasi di kelas.

2.2 Kerangka Teoritis

Peneliti menyimpulkan bahwa sangat memungkinkan adanya hubungan positif motivasi belajar dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, adanya hubungan positif disiplin siswa dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, dan adanya hubungan positif motivasi

belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Karena masing-masing variabel saling berkaitan, yaitu merupakan hasil dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen adalah motivasi belajar dan disiplin siswa. Karena semakin tinggi motivasi belajar siswa di sekolah, maka disiplin siswa dalam belajar akan semakin tinggi. Selanjutnya semakin tinggi disiplin siswa, maka hasil belajar terutama pada mata pelajaran PKn akan semakin tinggi pula.

Hasil belajar dapat dilihat setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Melalui kesadaran diri untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh inilah dapat tercermin disiplin belajar dalam diri siswa. Disiplin siswa berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa.

Sehubungan dengan telah diadakannya penelitian ini, bahwa motivasi belajar berkorelasi dengan disiplin siswa, yaitu kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh pemahaman diri dan motivasi, sehingga motivasi merupakan sarana untuk menumbuhkan sikap disiplin. Dengan adanya motivasi belajar, kemudian diikuti disiplin siswa yang tinggi, maka akan diperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya.

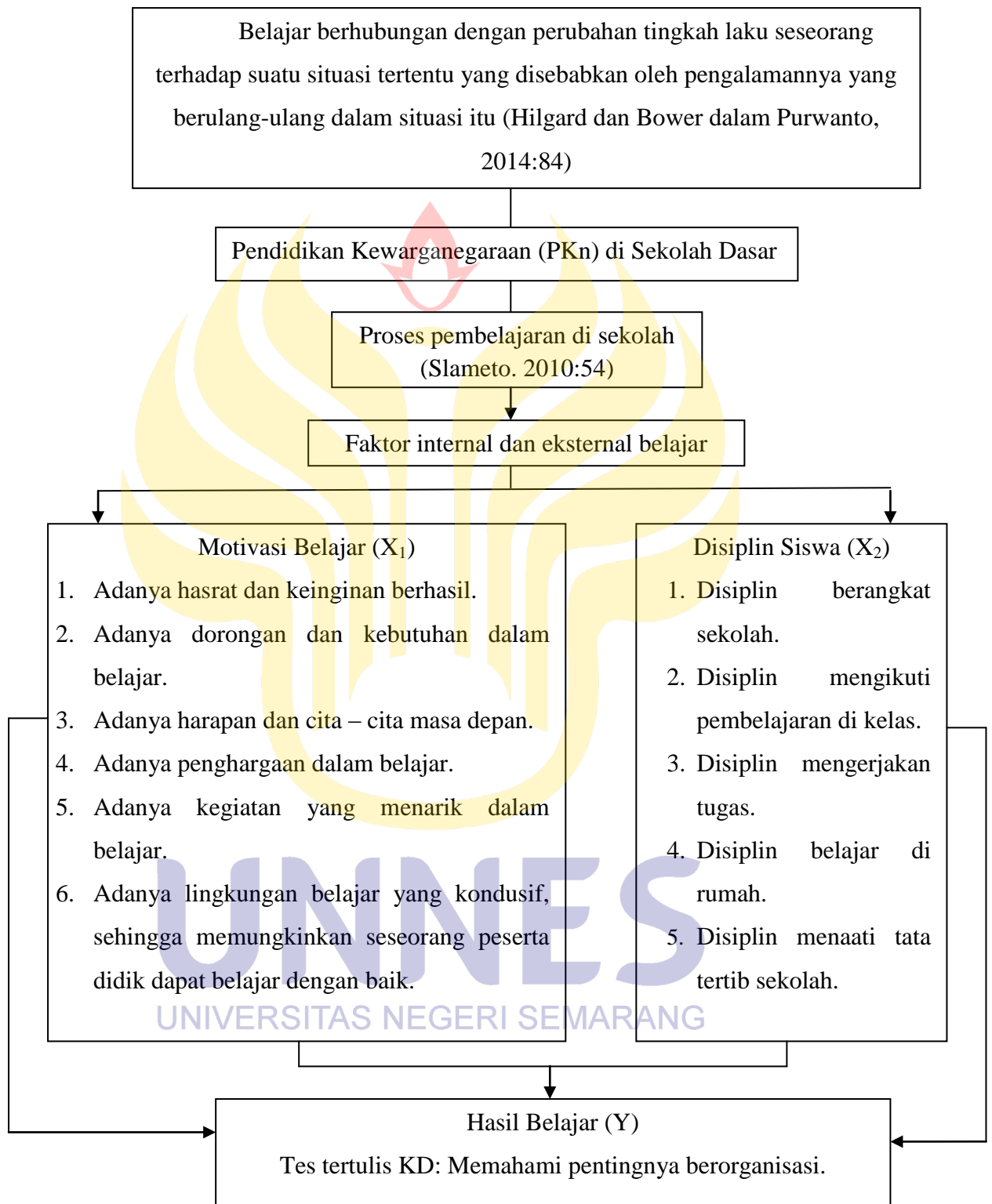
Disiplin siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik disiplin belajar di sekolah maupun disiplin belajar di rumah. Dengan demikian diduga semakin tinggi disiplin belajar siswa, akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, sebaliknya jika semakin rendah disiplin belajar siswa diduga semakin rendah pula hasil belajar

yang diperolehnya. Disiplin siswa berkaitan dengan : 1) disiplin berangkat sekolah, 2) disiplin mengikuti pembelajaran di kelas, 3) disiplin mengerjakan tugas, 4) disiplin belajar di rumah, 5) disiplin menaati tata tertib sekolah.

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan kerangka teoritis penelitian yang akan dilakukan :



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Bagan 2.1 Kerangka Teoritis

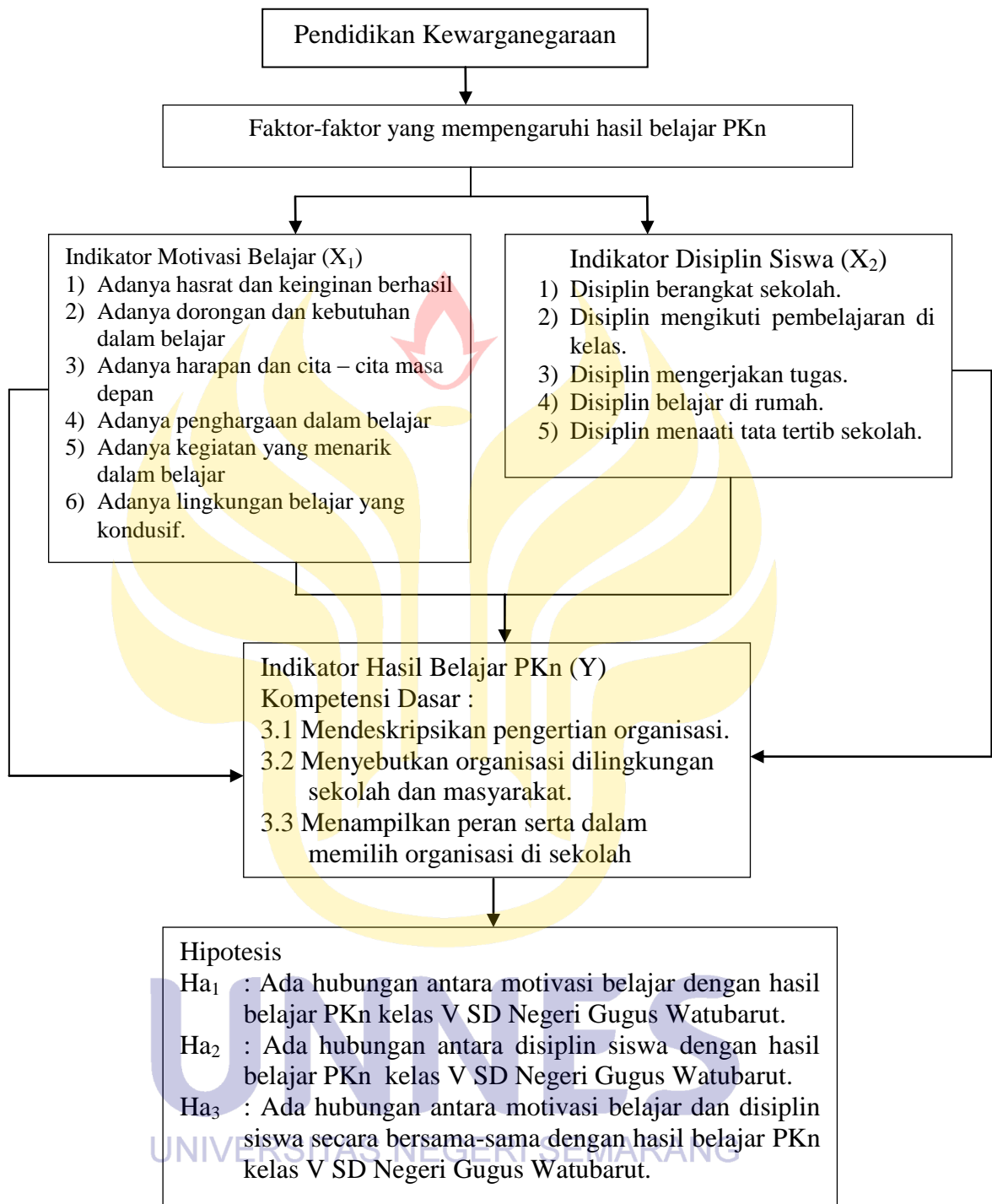
2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini kerangka berpikir menggambarkan bagaimana hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn. Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015: 95).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap manusia memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berguna bagi kehidupan. Hasil belajar merupakan tingkah laku yang diperoleh setelah melalui proses belajar dan mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dijadikan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah motivasi belajar dan disiplin siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri maupun luar diri peserta didik yang menimbulkan kekuatan dalam melakukan suatu perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh peserta didik. Disiplin siswa merupakan sikap atau siswa yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

Apabila siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa dalam proses pembelajaran, maka akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar PKn yang optimal. Namun, jika siswa tidak dapat memotivasi dirinya untuk belajar dan meningkatkan disiplin dirinya dengan baik maka saat menghadapi kesulitan dalam belajar siswa akan cenderung mudah mengeluh dan putus asa sehingga hasil belajar PKn pun kurang optimal.

Dari uraian tersebut, terdapat hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn, jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan disiplin siswa yang baik, ia akan meraih hasil belajar PKn yang optimal. Dengan demikian dapat digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini, sehingga terlihat jelas adanya hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015:96). Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan, dan sebaliknya apabila data yang dikumpulkan tidak mendukung pertanyaan maka hipotesis ditolak.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel Y.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel Y.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha₁ : Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Ha₂ : Ada hubungan antara disiplin siswa dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Ha₃ : Ada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terhadap motivasi belajar, disiplin siswa, dan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, maka simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Ada hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dengan koefisien korelasi sebesar 0,767.
- 2) Ada hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara disiplin siswa dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dengan koefisien korelasi sebesar 0,769.
- 3) Ada hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen dengan koefisien korelasi sebesar 0,780. Besarnya kontribusi motivasi belajar dan disiplin siswa yaitu 60,8% terhadap hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran, sebagai berikut.

- 1) Guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan hadiah & pujian, sarana lengkap, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu guru juga harus bersikap disiplin agar siswa bisa meneladani sikap disiplinnya. Dengan demikian, siswa akan menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa selalu meningkatkan motivasi belajar dengan cara sungguh-sungguh belajar, memperhatikan penjelasan guru, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan maksimal, dan mempunyai tujuan/cita-cita dalam belajar. Selain itu siswa juga selalu meningkatkan disiplin siswa dengan membiasakan disiplin berangkat sekolah, disiplin mengikuti pembelajaran, disiplin mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah, dan disiplin menaati tata tertib sekolah.
- 3) Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk memunculkan motivasi belajar siswa. Serta keterkaitan semua pihak yaitu antara sekolah, guru, dan siswa sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, terutama pada mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Sri Nur. 2015. Kedisiplinan Siswa, Motivasi Belajar dan Peningkatan Prestasi Belajar PPKn Siswa. *JJPI*. Jilid 7 (10) halaman 1021-1147
- Al Fath, A.M. 2015. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 6 (1)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atta, M.A., & Jamil, Asif. 2012. Effects of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level. *Academic Research International Journal*. Volume 2 (3).
- Creswell, John W. 2014. *Research Design* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmawan, Deni. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Daryanto. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Doyin, Mukh & Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia (Pengantar Penulisan Karya Ilmiah)*
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdu, Ghullam., & Agustina, Lisa. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 12 (1).
- Hidayat, Arif., & Dwiningrum, S.I.A. 2016. Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*. Volume 4 (1).
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Sisdiknas dan Sertifikasi Guru 2013. Jogjakarta : Buku Biru.
- Kistyawati, Nunuk., & Amien, Much. 2014. Pengaruh Regrouping dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa IV, V dan VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 1 (2).

- Pedoman Umum Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan 2013. Bandung : YRahma Widya.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Prosdaka.
- Rachmawati, N.D. 2014. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume II (2).
- Riffat., & Awan, Nisa. 2011. A Study of Relationship between Achievement Motivation, SelfConcept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level. *International Education Studies Journal*. Volume 4 (3).
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, R.I.P. 2014. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2 (1).
- Scubania, D. F., Tampubolon, S. M., & Sumandi. 2014. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar.
- Seifert, Kelvin. 2012. *Pedoman Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*. Jogjakarta : IRCiSoD
- Simba, N.O., Agak, J.O., & Kabuka, E.K. 2016. Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya. *Journal of Education and Practice*. Volume 7 (6).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Stanley, E.O. 2014. Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. Volume 3 (1).
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarso. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.